

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah salah satu sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Siregar dan Amalia, 2004).

Pengelolaan obat dan alat kesehatan di rumah sakit merupakan satu aspek manajemen yang penting, dimana ketidakefisienan pengelolaan obat dan alat kesehatan tersebut akan memberikan dampak yang negatif terhadap rumah sakit baik secara medis maupun ekonomis. Manajemen pengelolaan obat merupakan serangkaian kegiatan kompleks yang merupakan suatu siklus yang saling terkait, pada dasarnya terdiri dari 4 fungsi dasar yaitu seleksi dan perencanaan, pengadaan, distribusi, dan penggunaan (Yusmainita, 2002).

Sistem distribusi obat untuk penderita rawat inap yang diterapkan bervariasi dari rumah sakit ke rumah sakit, dan hal itu tergantung pada kebijakan rumah sakit, kondisi dan keberadaan fasilitas fisik, personel, prosedur, dan tata ruang rumah sakit. Sistem distribusi obat di rumah sakit adalah tatanan jaringan

sarana, personel, prosedur, dan jaminan mutu yang serasi, terpadu dan berorientasi penderita dalam kegiatan penyampaian sediaan obat beserta informasinya kepada penderita. Sistem distribusi obat mencakup penghantaran sediaan obat yang telah di-*dispensing* Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) ke daerah tempat perawatan penderita dengan keamanan dan ketepatan obat, ketepatan penderita, ketepatan jadwal, tanggal, waktu dan metode pemberian, dan ketepatan personel pemberian obat kepada penderita serta keutuhan mutu obat (Siregar & Amalia, 2004).

Kedaruratan medik dapat terjadi pada seseorang maupun sekelompok orang pada setiap saat dan dimana saja. Hal ini dapat berupa serangan penyakit secara mendadak, kecelakaan atau bencana alam. Keadaan ini membutuhkan pertolongan segera yang dapat berupa pertolongan pertama sampai pertolongan selanjutnya secara mantap di rumah sakit. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk menyelamatkan jiwa mencegah dan membatasi cacat serta meringankan penderitaan dari pasien. Keadaan ini selain membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang baik dari penolong dan sarana yang memadai, juga dibutuhkan pengorganisasian yang sempurna (Purwadianto & Sampurna, 2000).

Dalam jurnal online yang diterbitkan BMC Emer. Med. Tahun 2009, melaporkan bahwa dari 68.692 kasus gawat darurat, terdapat 2.349 kasus dimana pasien meninggal dunia. Proporsi pasien yang sakit serta kematian pasien sangat berkaitan dengan penundaan diagnosis dini dan pengobatan. Bahkan kondisi pasien yang ringan memiliki potensi untuk menjadi lebih serius jika pasien tidak menerima perawatan medis awal (Devkaran dkk, 2009).

Rumah sakit harus dapat menyediakan lokasi penyimpanan obat dan alat kesehatan emergensi untuk kondisi kegawatdaruratan. Tempat penyimpanan harus mudah diakses dan terhindar dari penyalahgunaan serta pencurian. Menurut Permenkes No. 58 Tahun 2014, pengelolaan obat dan alat kesehatan emergensi harus menjamin:

- a. Jumlah dan jenis obat sesuai dengan daftar obat emergensi yang telah ditetapkan
- b. Tidak boleh bercampur dengan persediaan obat untuk kebutuhan lain
- c. Bila dipakai untuk keperluan emergensi harus segera diganti
- d. Dicek secara berkala apakah ada yang kadaluwarsa
- e. Dilarang untuk dipinjam untuk kebutuhan lain

RS PKU Muhammadiyah Gamping yang merupakan pengembangan dari RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, dibuka pada tanggal 15 Februari 2009. Pada Juni 2012 berhasil lulus akreditasi 5 Bidang Pelayanan yang dikukuhkan dengan sertifikat akreditasi dari KARS dengan Surat Keputusan No KARS-SERT/006/VI/2012. Pada 18 November 2013 melalui SK Menteri Kesehatan No: HK.02.03/I/1976/2013 ditetapkan sebagai RS Tipe C.

Terselenggaranya pelayanan di RS PKU Muhammadiyah Gamping tidak terlepas dari penyediaan obat dan alat kesehatan. Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah satu-satunya bagian/divisi di rumah sakit yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dan pengendalian seluruh sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan lain yang beredar dan digunakan di rumah sakit. Mulai dari perencanaan, pemilihan, penetapan spesifikasi, pengadaan, pengendalian mutu,

penyimpanan, serta *dispensing*, distribusi bagi penderita, pemantauan efek, pemberian informasi, dan sebagainya, semuanya adalah tugas, fungsi, serta tanggung jawab IFRS.

Di ruang perawatan RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah tersedia stok obat dan alat kesehatan emergensi tetapi belum ada standarisasi tentang jenis dan jumlahnya. Dengan tidak adanya standarisasi, maka kemungkinan akan terjadi permintaan stok obat dan alat kesehatan tersebut akan terjadi berulang-ulang dengan item obat dan alat kesehatan yang tidak terbatas dan permintaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, akan menyebabkan petugas gudang farmasi kewalahan, begitupun halnya dengan perawat pelaksana di ruang perawatan yang akan terbebani dengan situasi seperti ini. Di samping itu tidak adanya pertanggung jawaban pemakaian obat dan alat kesehatan tersebut maka tidak akan terjadi suatu kesepakatan antar gudang farmasi dan ruang perawatan, sehingga sering terjadi pemborosan stok obat dan alat kesehatan emergensi di ruang perawatan. Permasalahan lain yang jauh lebih penting adalah tidak tersedianya stok obat dan alat kesehatan emergensi saat dibutuhkan. Untuk itu perlu adanya standarisasi stok obat alat kesehatan emergensi di ruang perawatan. Dengan adanya standarisasi ini, diharapkan standarisasi yang di susun dapat diimplementasikan dan nantinya dapat ditaati bersama sehingga dapat meningkatkan keselamatan pasien.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang sistem pengelolaan obat dan alat kesehatan emergensi untuk unit perawatan yang akan diusulkan ke Direktur RS PKU Muhammadiyah Gamping dalam rangka tercapainya pengelolaan yang terstandar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu, bagaimanakah standarisasi sistem pengelolaan obat dan alat kesehatan emergensi di ruang perawatan RS PKU Muhammadiyah Gamping?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Terstandarisasinya stok obat dan alat kesehatan emergensi di ruang perawatan RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengidentifikasi masalah stok obat dan alat kesehatan emergensi di ruang perawatan
- b. Mengembangkan daftar standar stok obat dan alat kesehatan emergensi di ruang perawatan
- c. Menerapkan daftar standar stok obat dan alat kesehatan emergensi di ruang perawatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan upaya pengembangan standarisasi stok obat dan alat kesehatan emergensi di ruang perawatan, sehingga meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit

2. Aspek Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan di RS PKU Muhammadiyah Gamping dan menjadi model pengembangan standarisasi stok obat dan alat kesehatan emergensi di rumah sakit lain.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan pengelolaan stok obat dan alat kesehatan telah banyak dilakukan. Adapun penelitian lain tentang pengelolaan stok obat dan alat kesehatan disajikan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1 Penelitian tentang pengelolaan stok obat dan alat kesehatan

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan
1	Ester Surbayati (2009)	Upaya Pengembangan Pedoman Sistem Floor Stock di ICCU RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh	Subjek penelitian dan teknik analisis data
2	Adhisty Kharisma (2009)	Analisis Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soedarso Pontianak Tahun 2005-2007	Rancangan penelitian, subjek penelitian dan teknik pengambilan data
3	Enawan Selantoro (2005)	Evaluasi Proses Perencanaan dan Pengadaan Obat dan Barang Farmasi di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan	Rancangan penelitian, subjek penelitian dan teknik pengambilan data